

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori stakeholder, teori ini dikemukakan oleh (Freeman & McVea, 2005) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, bukan hanya pemegang saham. Stakeholder yang dimaksud ini mencakup individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam keputusan dan operasi perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori stakeholder ini dapat meliputi manajemen, karyawan, pemerintah, masyarakat sekitar, serta institusi-institusi lain yang memiliki hubungan atau kepentingan terhadap keberlangsungan dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, teori ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan etika perusahaan dalam menjalin hubungan yang baik dan juga saling menguntungkan dengan eluruh pemangku kepentingan guna mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahajan et al., 2023) yang mengatakan bahwa teori ini juga membahas secara mendalam dalam etika bisnis dan manajemen organisasi. Dapat dikatakan bahwa teori stakeholder memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang terlibat. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan keuntungan kepada para *stakeholder*, karena perusahaan tidak berdiri sendiri sebagai entitas yang terpisah (Nurhaliza, 2025).

Teori stakeholder ini relevan digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik, seperti keberadaan komite audit dan komisaris independen merupakan bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap para stakeholder. Dengan memperhatikan kepentingan berbagai pihak, perusahaan diharapkan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan transparansi, dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan termasuk harga saham. Oleh karena itu, teori ini mendasari analisis mengenai bagaimana mekanisme dari tata kelola perusahaan dan

kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi persepsi para investor dan nilai perusahaan di pasar modal.

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan tentang bagaimana individu atau perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi yang tidak terlihat kepada pihak lain, terutama dalam konteks pasar modal (Michael Spence, 1973). Dalam situasi ini, pihak yang memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik, seperti manajemen perusahaan, dapat menggunakan sinyal tertentu untuk memberikan petunjuk kepada investor atau pemangku kepentingan lainnya mengenai kondisi dan prospek perusahaan mereka.

Teori sinyal adalah suatu strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek masa depan suatu perusahaan (Maharani, 2022).

Istilah sinyal sendiri memiliki sebuah makna yang mengartikan bahwa pesan yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak terkait lainnya (Laksito, 2020). Pemberian sinyal ini bisa dilakukan melalui penyampaian informasi akuntansi seperti laporan keuangan dan laporan yang disusun oleh manajemen untuk mewujudkan harapan pemilik dalam mencapai keadaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain (V. Sari, 2021). Sehingga informasi yang dimaksud sangat krusial bagi calon investor dan pelaku bisnis, karena informasi tersebut memberikan catatan, penjelasan, atau ilustrasi mengenai kondisi masa lalu, keadaan saat ini, dan proyeksi masa depan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan serta dampak yang ditimbulkan di pasar (Taqwa, 2025).

Dengan demikian, teori sinyal memiliki peran penting dalam membantu investor untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang tersedia, meskipun informasi yang dimaksud tidak sepenuhnya transparan. Di dalam teori ini juga membahas terkait pentingnya komunikasi yang efektif antara perusahaan dan investor, serta bagaimana tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen dapat mempengaruhi persepsi pasar dan harga saham.

2.1.3 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan pengawas untuk menunjang penerapan tugas dan peran dari dewan pengawas (Yanah & Ernitawati, 2024). Dapat dikatakan bahwa komite audit ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan dengan transparan, dan pengendalian internal dilakukan secara efektif, sehingga kepatuhan dan kebijakan perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2023), komite audit merupakan komite yang bertugas untuk mengaudit kinerja perusahaan secara finansial. Komite audit memiliki peran dalam membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan memastikan transparansi dalam laporan keuangan. Dalam penelitian (Tambunan, 2022) dikatakan bahwa komite audit bertindak sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dan manajemen. Dengan adanya komite audit, diharapkan bahwa fungsi pengawasan dapat dijalankan secara lebih optimal dalam suatu perusahaan.

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan finansial, jabatan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen (Apriliana et al., 2024). Dengan ketiadaannya hubungan-hubungan tersebut bertujuan agar komisaris independen dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara objektif, profesional, dan tanpa tekanan dari pihak manapun, sehingga dapat memberikan pengawasan yang optimal terhadap jalannya operasional perusahaan.

Anggota dewan komisaris yang ditunjuk melalui RUPS dan berasal dari pihak yang tidak berhubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi, atau anggota direksi lainnya disebut sebagai komisaris independen (Sembiring, 2023). Komisaris independen memiliki peran penting dalam memastikan perusahaan untuk tetap transparan dan bertanggung jawab yang memiliki tugas sebagai pengawas untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh

manajemen, serta memastikan untuk setiap keputusan perusahaan yang akan dibuat dengan memperhatikan kepentingan semua pihak yang ikut terlibat.

2.1.5 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan laba dari penjualan setelah seluruh biaya dan pajak penghasilan dihitung. Margin ini menggambarkan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan (Ayuningtyas & Pratiwi, 2024). Dengan kata lain, NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dengan total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, sehingga akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kesehatan finansial dan kinerja perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian (Amirullah, 2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPM, menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini menunjukkan apabila efisiensi operasional yang tinggi, di mana perusahaan tersebut mampu dalam mengelola biaya dan pengeluaran dengan efektif. Sehingga dapat mempertahankan proporsi laba yang lebih besar dari total pendapatan. Dengan kata lain, nilai NPM yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga dalam mengendalikan biaya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas yang lebih baik. Dalam kondisi ini, dapat dijadikan indikator positif bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena menunjukkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

2.1.6 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien semua aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, serta mengukur nilai penjualan yang diperoleh untuk setiap rupiah aset yang dimiliki (Zamakhsyari & Fatchan, 2021). Rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai perputaran aset, yaitu seberapa banyak pendapatan atau penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Dengan kata lain, TATO menunjukkan hubungan antara total penjualan yang

dihasilkan dan total aset yang dimiliki, sehingga akan memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat mencerminkan kinerja operasional yang kuat dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya.

Total Asset Turnover (TATO) juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset yang dimiliki secara efektif, sehingga menghasilkan volume penjualan tertentu (Sari, 2020). Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa optimal perusahaan menggunakan aset-asetnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam mendukung aktivitas bisnis dan juga menghasilkan pendapatan.

2.1.7 ● Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang ditetapkan untuk suatu saham yang mencerminkan hal kepemilikan atas perusahaan. Harga saham dapat ditentukan melalui analisis mendalam, yang mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi dan kinerja perusahaan. Harga saham juga berfungsi sebagai indikator kesehatan finansial suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Menurut (Sugiarto, 2017), harga saham adalah elemen krusial yang perlu diperhatikan oleh investor dalam proses investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa harga saham mencerminkan kinerja serta kualitas dari perusahaan. (Irmawati, 2021), yang mengatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga penutupan ini penting karena sering digunakan sebagai indikator untuk menganalisis kinerja saham di masa lampau sebagai dasar untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan.

Menurut (Yuniar et al., 2024) harga saham dapat diinterpretasikan sebagai indikator kondisi suatu perusahaan, karena pergerakannya mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Ketika harga saham mengalami kenaikan, investor dapat meraih keuntungan melalui selisih kenaikan harga saham dan dividen yang diterima (Wijaya et al., 2022). Apabila harga saham suatu perusahaan terus meningkat, maka

investor berpotensi mendapatkan tingkat pengembalian yang baik dari investasinya dalam mengelola usaha tersebut (Syaridha, 2024). Dalam kondisi tersebut akan memberikan sinyal yang meyakinkan bagi para investor bahwa investasi yang ditanamkan memiliki potensi untuk memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan, dimana kenaikan harga saham nantinya akan mencerminkan adanya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Sehingga peluang para investor dalam meraih keuntungan akan semakin besar.

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Swarly & Wibowo, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap Harga Saham	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	(Tambunan, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Harga Saham	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: 1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	(Ranto et al., 2021)	Pengaruh <i>Good</i>	Independen:	Hasil:

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham</i>	<i>Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan</i> Dependen: Harga Saham	1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan harga saham. 2. Dewan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan harga saham.
4	(Pratama, 2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Harga Saham Intervening: Kinerja Keuangan	Hasil: <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
5	(Pratama, 2021)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit	Independen: Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit	Hasil: Komite audit berpengaruh terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018	Dependen: Harga Saham	
6	(Kusumahardini, 2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	Independen: <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: CSR, GCG yang diproksikan kepemilikan manajerial, NPM, dan DER memiliki pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.
7	(Ashari et al., 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020		
8	(Yanah & Ernitawati, 2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Dependen: Harga Saham	Hasil: 1. Dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	(Putra, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Dependen: Harga Saham	Hasil: Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
10	(Nurulrahmatiah & Pratiwi, 2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Dependen: Harga Saham	Hasil: Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap harga saham.
11	(Wijaya et al., 2022)	Pengaruh Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019	Independen: Komite Audit dan Komisaris Independen Dependen: Harga Saham	Hasil: 1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. Komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.
12	(Tarihoran et al., 2023)	Pengaruh Dewan	Independen:	Hasil:

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Direksi Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Melalui <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Dewan Direksi Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Dependen: Harga Saham	Komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.
13	(Andika, 2024)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Struktur Aset, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap <i>Return Saham</i>	Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , Struktur Aset, Dewan Komisaris dan Komite Audit Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil: 1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. Komite audit berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
14	(Albart et al., 2023)	The Effect of Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turnover, and Current Ratio	Independen: Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turnover, and Current Ratio	Hasil: Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		on the Stock Prices of IDX 30 Companies within 2018-2022	Dependen: Stock Prices	
15	(Irmawati, 2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham pada PT. Tower bersama <i>Infrastructure</i> , Tbk	Independen: <i>Net Profit Margin</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
16	(Maharani, 2022)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Harga Saham	Independen: <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.
17	(Amirullah, 2024)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	Independen: <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Net Profit Margin</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
18	(Ayuningtyas & Pratiwi, 2024)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (Ltder) terhadap Harga Saham pada PT Century Textile Industry Tbk	Independen: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> (Ltder) Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap harga saham pada PT Century Textile Industry Tbk.
19	(Vinatra & Nirawati, 2024)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi: Studi pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Independen: <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: NPM tidak memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
20	(Maylianawati, 2024)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Dividend Per Share</i> Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan LQ. 45 di BEI Tahun 2019-2022	Independen: <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
21	(rachmawati, 2024)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI	Independen: <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Net Profit Margin</i> tidak memengaruhi harga saham
22	(Zamakhsyari & Fatchan, 2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) and <i>Total Asset</i>	Independen: <i>Current Ratio</i> (CR) and <i>Total Asset</i>	Hasil: <i>Total asset turnover</i> secara simultan maupun parsial berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	<i>Turnover</i> (TATO) Dependen: Harga Saham	signifikan terhadap harga saham.
23	(Yuniar et al., 2024)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Total asset turnover</i> berpengaruh terhadap harga saham.
24	(Wijaya et al., 2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt</i>	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt</i>	Hasil: <i>Total asset turnover</i> berpengaruh terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<p><i>to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover</i></p> <p>terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2018-2020</p>	<p><i>to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover</i></p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	
25	(V. Sari, 2021)	<p>Pengaruh <i>Return on Asset, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio, dan Dividend Per Share</i></p> <p>Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019</p>	<p>Independen: <i>Return on Asset, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio, dan Dividend Per Share</i></p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p>Hasil: <i>Total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
26	(Fauziani, 2024)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , Struktur Aset dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016- 2023)	Independen: <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , Struktur Aset dan <i>Return On Asset</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
27	(Taqwa, 2025)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Dengan	Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Asset</i> Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi		
28	(Makruf, 2025)	Analisis <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Graphia Tbk.	Independen: <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Dependen: Harga Saham	Hasil: <i>Total asset turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham
29	(Nurhaliza, 2025)	Analisis Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan	Independen: <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Dependen: Harga Saham	Hasil: TATO secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021		

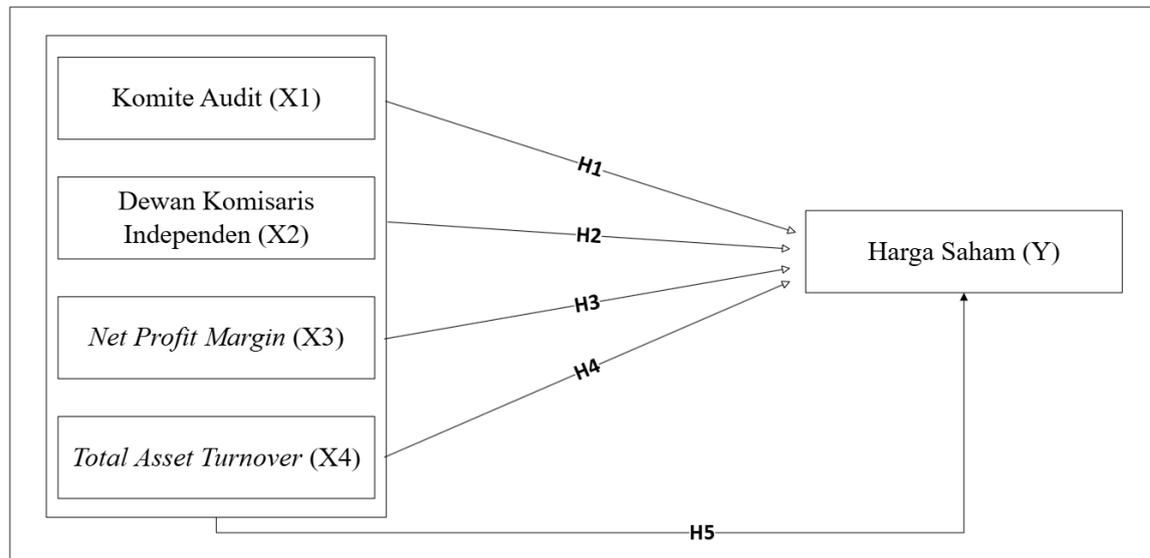
2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Berdasarkan analisis perbandingan dengan berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanah & Ernitawati, 2024) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governamnce* (GCG) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023), penelitian ini memiliki diferensiasi pada variabel independen dengan menambahkan variabel *net profit margin* dan *total asset turnover*, serta menghilangkan variabel *price earning ratio*. Adanya penambahan variabel tersebut guna untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel yang ada untuk memperkuat hasil pengujian yang dilakukan.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan oleh penulis cenderung menggunakan objek penelitian dari sektor yang sudah banyak diteliti, seperti sektor makanan dan minuman maupun sektor manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sektor energi sebagai objek penelitian. Selain karena mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis di tahun 2023, tetapi juga berguna untuk memberikan kontribusi yang berbeda dan memperkaya literatur. Mengingat sektor energi masih relatif jarang dijadikan fokus utama dalam penelitian serupa, padahal sektor ini memiliki peran penting dan dinamis dalam perekonomian, khususnya di tengah fluktuasi harga energi global dan kebijakan energi nasional.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari penjelasan teori sebelumnya, maka penelitian ini dapat menghasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah disajikan sebelumnya dan ditulis lengkap dengan rumusan masalah, tujuan, sampai kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut.

2.5.1 Pengaruh Komite Audit dengan Harga Saham

Menurut (Tambunan, 2022), keberadaan komite audit dalam perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham. Seiring dengan semakin efektifnya fungsi pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh komite audit, jumlah investor yang ingin berinvestasi juga akan meningkat.

Berdasarkan teori *stakeholder*, komite audit dianggap sebagai mediator yang memastikan transparansi dan akuntabilitas terhadap berbagai *stakeholder* (R. Sari, 2019). Hal ini menyatakan bahwa komite audit tidak hanya bertanggung jawab dalam hal pengawasan laporan keuangan, tetapi juga berperan aktif dalam memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks teori

stakeholder, komite audit membantu perusahaan dalam menjembatani kepentingan antara manajemen dan para pemangku kepentingan.

Kualitas laporan keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan transparansi terkait informasi keuangan saja, tetapi juga memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, yang dapat terlihat dari harga saham yang mengalami kenaikan. Oleh karena itu, komite audit berperan penting dalam memengaruhi harga saham, yang mana tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di pasar yang kompetitif. Sehingga, penelitian yang dilakukan oleh (Ranto et al., 2021), (Pratama, 2021), dan (Andika, 2024) dikatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan harga saham

H1: Komite audit berpengaruh terhadap harga saham

2.5.2 Pengaruh Komisaris Independen dengan Harga Saham

Pada penelitian (Budiantini, 2024), komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk merekrut, menilai, dan memutuskan pemecatan manajer tingkat atas. Mereka bukan hanya sekedar anggota dewan komisaris biasa, melainkan individu yang memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan di dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, komisaris independen cenderung fokus pada kepatuhan regulasi dan pengawasan risiko (Hendro Lukman, 2019). Sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen atau kepemilikan saham yang signifikan, komisaris independen diharapkan mampu dalam menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan independen. Dalam menjalankan perannya, mereka bertugas memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian, keberadaan komisaris independen tidak hanya berfungsi sebagai pengawas internal, tetapi juga sebagai representasi kepentingan *stakeholder* eksternal. Oleh karena itu, pada penelitian terdahulu

(Ranto et al., 2021), (Nurulrahmatiah & Pratiwi, 2020), dan (Tarihoran et al., 2023) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap harga saham.

H2: Komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham

2.5.3 Pengaruh Net Profit Margin dengan Harga Saham

Menurut (Irmawati, 2021) yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi di dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan dari aktivitas penjualannya. Oleh karena itu, saham perusahaan yang memiliki presentasi *Net Profit Margin* tinggi cenderung menarik minat investor, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai saham terkait dengan penjualan.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan berupaya menyampaikan informasi positif kepada pasar sebagai bentuk sinyal kepada investor, salah satunya melalui indikator NPM. NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang efisien dari total penjualannya, sehingga menjadi sinyal yang kuat tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Maulydia & Muttaqin, 2023), perusahaan yang memiliki NPM yang unggul cenderung menggunakannya sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar pula persepsi positif yang ditangkap oleh investor. Ketertarikan ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap harga saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong harga saham untuk naik. Dengan demikian, pada penelitian terdahulu oleh (Irmawati, 2021), (Albart et al., 2023), dan (Maharani, 2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

2.5.4 Pengaruh Total Asset Turnover dengan Harga Saham

Rasio *Total Asset Turnover* di sebuah perusahaan menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan dalam laba akan menarik minat investor untuk berinvestasi, yang selanjutnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Makruf, 2025).

Berdasarkan teori sinyal yang menekankan bahwa rasio-rasio keuangan seperti *Total Asset Turnover* berperan sebagai sinyal efisiensi operasional kepada pemangku kepentingan eksternal. (Nurjahah & Hakim, 2024). Dalam teori sinyal, nilai TAT yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan efisien dan perusahaan secara keseluruhan sehat.

Dengan demikian, informasi ini dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik minat pemangku kepentingan terhadap operasional perusahaan. Adanya ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akan menciptakan permintaan yang lebih besar terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong harga saham untuk meningkat. Dengan demikian, pada penelitian terdahulu oleh (Fauziani, 2024), (Yuniar et al., 2024), dan (Wijaya et al., 2022) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.

H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham

2.5.5 Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Penelitian terdahulu oleh (Ranto et al., 2021) dikatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap peningkatan harga saham. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, karena peran aktifnya disini dalam memastikan transparansi laporan keuangan, meningkatkan efektivitas pengawasan internal, serta menjaga integritas manajemen keuangan, yang pada akhirnya

akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong nilai saham naik di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ranto et al., 2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. Adanya kehadiran komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena mereka memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan yang objektif, menjaga kepentingan pemegang saham, serta mendorong praktik manajemen yang transparan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pasar yang akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian oleh (Irmawati, 2021) mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. *Net profit margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham dikarenakan rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Apabila dilihat semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Sehingga akan meningkatkan daya tarik di mata para investor yang akan meningkatkan harga saham di pasar.

Pada penelitian terdahulu (Fauziani, 2024) dikatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai rasio ini, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola asetnya dengan efisien dalam kegiatan operasionalnya, sehingga akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Tentunya hal ini akan mendorong permintaan atas saham dan berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Dapat diambil hipotesa dari beberapa penelitian terdahulu atas variabel-variabel yang dimaksud bahwa komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover* memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

H5: Komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham